

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah keharusan bagi bangsa Indonesia demi perkembangan pembangunan, sebab dasar pembangunan yang strategis adalah pendidikan. Pendidikan harus digunakan untuk mendidik setiap rakyat, bukan hanya untuk beberapa golongan tertentu saja. Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan bertujuan untuk mengembangkan potensi dan pola pikir peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang dimana berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif dan mandiri. Sistem pendidikan demokratis dapat memberikan kesempatan yang sama untuk seluruh rakyat sesuai dengan kemampuan dan bakatnya masing-masing untuk memperoleh hasil pendidikan yang berkualitas, hal ini termasuk dalam Undang-undang Dasar 1945 (Hakim, 2016, h. 19).

Pada pembukaan Undang-undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dengan itu mengerti bahwa pendidikan di Indonesia harus sesuai dengan falsafah negara sebagai mana yang terdapat dalam UUD pasal 31 ayat 1-5 yang berbunyi: Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah. Pendidikan pada manusia akan membebaskan dari kebodohan, keterbelakangan dan juga dari kemiskinan. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yang nantinya dapat menghadapi kemajuan interaksi atau hubungan timbal balik antara pendidik dengan

peserta didik itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar di sekolah (Suryanto, 2013, h. 222).

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu pengetahuan yang baru dan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya dimana saja. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan pendidik dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam suatu interaksi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Ada 7 proses belajar mengajar yang mengandung beberapa serangkaian perbuatan pendidik dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam suatu interaksi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. (Syahputra, 20017, h. 370).

Menurut pandangan Islam, pendidikan adalah kewajiban. Agama Islam adalah agama ilmu pengetahuan dan cahaya, tidak sempurna agama seseorang yang hidup dalam kebodohan dan kegelapan. Oleh karena itu sebagai umat muslim kita diwajibkan untuk menuntut ilmu karena dengan ilmu maka kehidupan seseorang akan lebih baik. Orang-orang yang berilmu sesungguhnya memiliki derajat yang lebih baik dari pada yang tidak berilmu. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Mujadalah Ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

“Maka Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Mujadalah:11).

Ayat tersebut Allah SWT berfirman bahwa sesungguhnya Allah akan meninggikan derajat bagi orang-orang yang beriman dan orang-orang yang

memiliki pengetahuan, jadi sudah sangat jelas bahwa orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan akan diberikan keistimewaan oleh Allah SWT. Memperoleh pengetahuan salah satunya adalah melalui pendidikan, hal inilah yang menjadi dasar mengenai keutamaan menuntut ilmu bagi orang-orang yang beriman karena sesungguhnya tidaklah sama antara orang yang berilmu dan yang tidak berilmu.

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang pendidik untuk peserta didik yang belajar. Menurut Anam (2016), “pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu peserta didik agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu peserta didik. Menunjukkan seseorang bahwa sebagai seorang guru *professional* yang siap memberikan informasi dan sumber belajar agar memfasilitasi proses kegiatan belajar mengajar di kelas, dan guru tersebut memiliki tugas untuk menentukan metode apa yang digunakan agar mempermudah penyampaian bahan ajar sehingga dapat diterima dengan mudah dipahami oleh peserta didik. Beberapa model pembelajaran dapat meningkatkan kualitas berfikir pada pengembangan kecerdasan peserta didik saja melainkan juga tertuju pada pengembangan keterampilan sehingga peserta didik juga mendapatkan pengalaman belajar yang sangat mengesankan. Menggunakan model pembelajaran *inquiry guided learning* peserta didik akan lebih banyak aktif saat proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran *inquiry guided learning* ini dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan disiplin intelektual yang diperlukan dengan memberikan pertanyaan dan memberi jawaban atas dasar

rasa ingin tahu peserta didik. Model pembelajaran *inquiry guided learning* yang terdiri dari tahapan merumuskan masalah, hipotesis, melakukan eksperimen, menganalisis data, lalu menyimpulkan dan mengkomunikasikan hasil. Model pembelajaran *inquiryi guided learning* berarti mengajukan pertanyaan bermakna. Melibatkan pemaknaan, performa dengan operasi intelektual untuk menghasilkan pengalaman yang mudah (Nurfauziah, 2016, h. 20).

Penggunaan model pembelajaran *inquiry guided learning* ini dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan disiplin intelektual luas dengan memberikan pertanyaan dan memberi jawaban atas dasar rasa ingin tahu peserta didik. Model pembelajaran *inquiry guided learning* yang terdiri dari tahapan merumuskan masalah, hipotesis, melakukan eksperimen, menganalisis data, lalu menyimpulkan dan mengkomunikasikan hasil, dapat dikaitkan dengan inventori dengan kemampuan metakognitif untuk meningkatkan kemampuan metakognitifnya dalam proses belajar (Andiasari, 2015, h. 16).

Kemampuan metakognitif secara sederhana diartikan sebagai belajar bagaimana seharusnya belajar (*learning how to learn*) dan berpikir tentang berpikir (*thinking about thinking*). Kemampuan mengelola, memonitor, dan mengevaluasi aktivitas kognitif adalah sebagai inti dari kemampuan metakognitif. metakognitif adalah proses peserta didik memikirkan apa yang dipikirkan dan kemampuan dalam menggunakan strategi belajar dengan tepat. Perbedaan antara kognitif dan metakognitif terletak pada bagaimana informasi tersebut digunakan. Aktivitas metakognitif biasanya mendahului

dan mengikuti aktivitas kognitif, jadi keduanya saling terkait erat dan saling tergantung. Kemampuan metakognitif peserta didik dapat diberdayakan melalui strategi-strategi pembelajaran di sekolah. (Kusumaningtias, 2013, h. 35).

Menurut Hadizah (2012) hasil penelitian hadizah perbedaan model pembelajaran *discovery* dan *inquiry guided learning* terhadap kemampuan metakognitif dan sikap ilmiah peserta didik di sman 1 labuapi tahun ajaran 2016/2017, menunjukkan bahwa sistem pembelajaran sering digunakan sebagai model pembelajaran, dan proses pembelajaran masih berpusat pada pemanfaatan tenaga pendidik. Metode pengajaran, diskusi, dan bantuan media gambar yang ditampilkan proyektor/LCD pada mata pelajaran biologi. Setelah pembelajaran biologi ini harus mampu untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang sangat menarik. Salah satu upaya agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan metakognitif adalah proses pembelajaran di sekolah, khususnya itu pada mata pelajaran biologi. Harus sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 bahwasannya pembelajaran biologi sebaiknya harus dilaksanakan secara inkuiri untuk meningkatkan kemampuan berpikir, bekerja dan menemukan masalah dalam pembelajaran di kelas.

Berdasarkan observasi pendahuluan di sekolah SMA Negeri 9 Kendari, bahwa kegiatan pembelajaran hanya berpusat pada guru, sebagian besar belum menggunakan model *inquiry guided learning* sehingga tingkat kemampuan metakognitifnya masih kurang sehingga dalam proses

pembelajaran, banyak ditemukan peserta didik mengalami kesulitan belajar sehingga proses pembelajaran kurang bermakna .

Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan adanya variasi model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan peserta didik secara optimal dan menyeluruh, yakni dengan penerapan model-model pembelajaran yang dilandasi dengan proses pembelajaran yang disusun oleh peserta didik sehingga memberikan kesempatan kepada peserta didik agar mampu mengembangkan dan mengoptimalkan kemampuan diri dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Inquiry Guided Learning* Terhadap Kemampuan Metakognitif Peserta Didik Pada Materi Sistem Peredaran Darah di SMA Negeri 9 Kendari”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil di atas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Kegiatan pembelajaran hanya berpusat pada guru saja.
- 1.2.2 Kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan belajar yang hanya memberikan materi untuk hasil tentang pengetahuan peserta didik.
- 1.2.3 Strategi pembelajaran yang digunakan guru masih kurang mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengatur proses berpikir peserta didik di dalam pembelajaran biologi.

1.3 Batasan Masalah

- 1.3.1 Proses penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 9 Kendari pada kelas XI

1.3.2 Model pembelajaran yang digunakan adalah *inquiry guided learning* terhadap kemampuan metakognitif

1.3.3 Materi yang digunakan adalah sistem peredaran darah manusia

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka dapat dirumuskan beberapa masalah pada penelitian ini yaitu.

1.4.1 Apakah ada perbedaan kemampuan metakognitif peserta didik pada materi sistem peredaran darah manusia kelas eksperimen dengan kelas kontrol pada hasil *pretest* di SMA Negeri 9 Kendari?

1.4.2 Apakah ada perbedaan kemampuan metakognitif peserta didik pada materi sistem peredaran darah manusia kelas eksperimen dengan kelas kontrol pada hasil *posttest* di SMA Negeri 9 Kendari?

1.4.3 Apakah ada perbedaan *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *inquiry guided learning* terhadap kemampuan metakognitif peserta didik pada materi sistem peredaran darah manusia di SMA Negeri 9 Kendari.

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Untuk mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan metakognitif peserta didik pada materi sistem peredaran darah manusia kelas eksperimen dengan kelas kontrol pada hasil *pretest* sebelum perlakuan di SMA Negeri 9 Kendari?

1.5.2 Untuk mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan metakognitif peserta didik pada materi sistem peredaran darah manusia kelas

eksperimen dengan kelas kontrol pada hasil *posttest* sesudah perlakuan di SMA 9 Negeri Kendari?

1.5.3 Untuk mengetahui apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *inquiry guided learning* terhadap kemampuan metakognitif peserta didik pada materi sistem peredaran darah manusia di SMA Negeri 9 Kendari.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini baik dari berbagai pihak dalam dunia pendidik adalah sebagai berikut.

1.6.1 Bagi peserta didik yaitu, penelitian ini dapat mengembangkan kemampuan metakognitif peserta didik sehingga dapat lebih mudah memahami materi sistem peredaran darah manusia.

1.6.2 Bagi guru yaitu, khususnya bagi guru bidang biologi dapat menjadikan model pembelajaran *inquiry guided learning* sebagai salah satu alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran diruangan.

1.6.3 Bagi peneliti yaitu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dan dapat dijadikan sebagai patokan serta masukan dalam penelitian sejenis dengan pokok bahasan berbeda.

1.7 Defenisi Operasional

1.7.1 Model pembelajaran *inquiry guided learning*

Model pembelajaran *inquiry guided learning* adalah model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas peserta didik selama

pembelajaran dan peran guru sebagai pembimbing

1.7.2 Kemampuan metakognitif

Kemampuan metakognitif adalah kemampuan seseorang dalam menyadari proses berfikir dalam dirinya sendiri untuk mengatur dan mempersiapkan proses belajar dengan baik.

1.7.3 Model konvensional

Model konvensional adalah pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada peserta didik.

1.7.3 Sistem peredaran darah manusia

Sistem peredaran darah manusia merupakan sistem peredaran darah terbuka merupakan peredaran darah yang cukup sederhana dimana jantung membawa darah ke seluruh tubuh dengan cara mengalirkan darah ke organ-organ tubuh. Sistem peredaran darah tertutup merupakan peredaran darah ketika sirkulasinya melalui pembuluh darah sejati atau kapiler yang terdiri dari pembuluh arteri, vena, dan kapiler.